

Peran Guru dalam Mengoptimalkan Sumber Belajar di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Nurul Atikoh

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
nurulatikoh82@gmail.com

Syafik Ubaidila

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
syafikubaidila79@gmail.com

Abstract

Learning resources have an important role in determining the learning process so that learning becomes effective and efficient in achieving goals. This research uses a type of field research with a descriptive-qualitative approach. The results of optimizing learning resources: (1) In terms of conditions, the addition of laboratory space, the projector originally numbered 6 to 17. There are 8 internet sources that can be accessed. Addition of laboratory inventory 116 practical tools & 44 experimental materials in the science laboratory, 13 inventory for the social studies laboratory, 41 laptops in the Language / Multimedia laboratory, 14 inventory in the religion laboratory and one glass cabinet. (2) How teachers optimize learning resources by using existing tools and materials, such as chemicals, corpse menekin, projectors, and textbooks. (3) There is an increase in laboratory usage & projector loans. Reading interest has increased due to the addition of reference materials other than LKS books, several novels and 2 computers that can be used to access books or other assignment needs.

Keywords: *Teacher's role, optimization of learning resources, multi-media*

Abstrak

Sumber belajar memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil pengoptimalan sumber belajar: (1) Dari segi kondisi, penambahan ruang laboratorium, proyektor semula berjumlah 6 menjadi 17. Terdapat 8 sumber internet yang bisa di akses. Penambahan inventaris laboratorium 116 alat praktek & 44 bahan eksperimen di laboratorium IPA, 13 inventaris untuk laboratorium IPS, 41 laptop di laboratorium Bahasa/Multimedia, 14 inventaris di laboratorium agama serta satu lemari kaca. (2) Cara guru mengoptimalkan sumber belajar dengan menggunakan alat dan bahan yang ada, seperti bahan kimia, menekin jenazah, proyektor, dan buku paket. (3) Adanya peningkatan penggunaan laboratorium & pinjaman proyektor. Minat baca meningkat karena bertambahnya bahan referensi selain buku LKS, beberapa novel dan 2 komputer yang bisa digunakan untuk akses buku atau kebutuhan tugas lainnya.

Kata Kunci: *Peran Guru, Optimalisasi Sumber belajar, Multi Media*

Pendahuluan

Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Guru juga dituntut untuk berkreatifitas dalam pemberian metode dan strategi belajar supaya peserta didik tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di MA Al-Mahrusiyah hampir semua guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, tanpa disadari dengan latar belakang peserta didik yang memiliki banyak kegiatan di pondok pesantren yang terkadang membuat peserta didik mengantuk saat sekolah ditambah dengan proses pembelajaran yang monoton, megakibatkan lembaga formal ini menjadi fokus kedua dari bagian pendidikan mereka. Kebanyakan peserta didik berasumsi bahwa sekolah formal hanya cukup dengan 3D (Duduk, Diam, dan Dengarkan).¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam proses pembelajaran di MA Al-Mahrusiyah sarana prasarana pendidikan seperti yang termuat dalam PP No. 19 Tahun 2005 meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.² Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber belajar bagi komunitas sekolah, khususnya guru dan murid. Pembelajaran disekolah menuntut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya menggunakan buku LKS untuk belajar tapi juga penggunaan sumber belajar seperti media proyektor, perpustakaan, dan laboratorium dibutuhkan supaya tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik saat belajar.³

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.⁴ Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar.

Kondisi lokasi penelitian berada di lingkungan yang mendukung proses pengoptimalan sumber belajar oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran, tentunya dibutuhkan peran seorang guru dan sumber belajar sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan. Di MA Al-Mahrusiyah terdapat beberapa sumber

¹“Nurul Atikoh, Observasi, Yayasan Pendidikan MA Al-Mahrusiyah, 19 Oktober 2021.”

² Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik, (Jakarta, : Kencana, 2011) Hlm 101.

³Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm 156.

⁴ Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hlm 196.

belajar, seperti buku LKS untuk setiap peserta didik, buku pegangan guru, perpustakaan dan media belajar seperti wifi, proyektor, dan laboratorium. Pemanfaatan sumber belajar di MA Al-Mahrusiyah sendiri sebenarnya masih terbilang kurang, perpustakaan yang terdapat di MA Al-Mahrusiyah sangat sepi dari kunjungan peserta didik dan guru, belum lagi kondisi buku perpustakaan yang tidak update, kurangnya minat membaca peserta didik juga menjadi faktor penyebab kurangnya pengoptimalan perpustakaan sebagai sumber belajar.⁵

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶ Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁷ Yang bertujuan mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.⁸

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Sumber Belajar di MA Al-Mahrusiyah

Kondisi sumber belajar di MA Al-Mahrusiyah menyesuaikan kebutuhan para peserta didik setiap tahunnya. Karena peserta didik tidak diperbolehkan membawa hp/laptop maka sumber belajar untuk peserta didik dicukupkan di laboratorium, perpustakaan dan wifi sekolah digunakan oleh guru untuk membantu kegiatan belajar.⁹

Adapun kondisi dari sumber belajar di MA Al-Mahrusiyah adalah:

1. Lingkungan Pondok Pesantren

Lingkungan pondok pesantren ini merupakan salah satu sumber belajar yang berkaitan dengan teori kognitivisme, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, yang ditunjang

⁵ “Nurul Atikoh, Observasi, Yayasan Pendidikan MA Al-Mahrusiyah, 24 Oktober 2021.”

⁶ Sulaiman Saat, Dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian, Pustaka Almaida, Cet. 2, Oktober 2020.

⁷ “Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), Hal.63.”

⁸“Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal.41.”

⁹Nurul Atikoh, Wawancara Imam Washoli (Waka Kurikulum) MA Al-Mahrusiyah, 10 Januari 2023.

oleh interaksi dengan teman sebaya, lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan hal dari lingkungan serta dibantu oleh pertanyaan dari guru.¹⁰

Interaksi di lingkungan pondok pesantren tidak hanya memberikan pengaruh yang positif tetapi juga dapat memberikan pengaruh yang negative bagi peserta didik. Misalnya, ketika kita berteman dengan teman yang suka belajar, suka membahas suatu hal yang positif seperti pelajaran atau pengetahuan lainnya, maka kita akan sedikit demi sedikit mengikuti hal yang sama. Berbeda jika kita lebih memilih teman yang suka bergosip dan selalu memandang remeh orang lain, maka secara tidak langsung kita juga akan mengikuti tersebut. Oleh sebab itu, dalam lingkup pesantren sangatlah penting untuk pandai memilih teman.¹¹

Adanya pembelajaran aktif yang dirasakan oleh peserta didik di lingkungan pondok pesantren menjadikan peserta didik lebih aktif dalam bersosialisasi, dan banyak memiliki pengalaman dari suatu pengamatan. Karena terdapat juga beberapa mata pelajaran yang sama antara pondok pesantren dengan sekolah formal, menjadikan peserta didik yang secara tak langsung melakukan pengamatan dan membuat pertanyaan, lalu mencari jawaban, ketika tidak bisa menemukan jawaban disekolah peserta didik akan mencarinya di pondok pesantren dengan bertanya serta mendiskusikan kepada teman, kaka kelas atau guru.¹²

2. Perpustakaan

Kondisi perpustakaan MA Al-Mahrusiyah selalu berusaha untuk berkembang menjadi lebih baik dari segi manajemen maupun koleksi. Misalnya selalu ada penambahan buku dari koperasi sekolah seperti buku paket yang bisa dimanfaatkan oleh para guru atau peserta didik untuk menambah referensi. Selain itu, karena minat baca peserta didik ini semakin bertambah, akhirnya pak firman fatoni selaku kepala perpustakaan berinisiatif menambah koleksi novel yang sesuai dengan keinginan peserta didik supaya koleksi bahan bacaan di perpustakaan lebih menarik.¹³

Selain itu, perpustakaan juga memiliki perpus digital/digitalisasi buku sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencari referensi. Jadi, peserta didik dapat mengakses di komputer yang telah disediakan oleh perpustakaan.¹⁴

3. Laboratorium Agama

Laboratorium agama ruangan yang sengaja dibentuk untuk kepentingan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber belajar yang menggunakan

¹⁰Nurhadi, "Transformasi Teori Kognitivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran," April 2020, 2, 16–34.

¹¹Nurul Atikoh, Wawancara, Alifia Azzahra, Santri Pondok Pesantren Al-mahrusiyah, 4 Desember 2022.

¹²Nurul Atikoh, Observasi, Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, 17 Juni 2021.

¹³Nurul Atikoh, Observasi Perpustakaan MA Al-Mahrusiyah, 23 Desember 2022.

¹⁴ Imam Washoli, Wawancara, Kantor Guru MA, Kediri, 10 Januari 2023.

teknologi, seperti ketersediaan computer, internet, multimedia, audio-visual, buku-buku pendukung dan alat-alat peraga pendidikan lainnya¹⁵

Laboratorium agama adalah sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memilih jurusan agama. Sumber belajar di MA Al-Mahrusiyah sendiri selalu berkembang seperti ruang laboratorium agama yang dibuat karena adanya penambahan jurusan agama.

Di laboratorium agama tidak hanya terdapat alat praktek seperti menekin jenazah atau kain kafan. Disana juga terdapat satu lemari kaca yang berisi buku bacaan atau kitab-kitab yang diperlukan guna menambah pengetahuan peserta didik.¹⁶

4. *Laboratorium IPS*

Laboratorium IPS sampai saat ini masih bergabung dengan laboratorium IPA dikarenakan keterbatasan ruangan. Adanya laboratorium IPS ini guna memenuhi kebutuhan sumber belajar pada jurusan IPS.¹⁷

Untuk melengkapi kekurangan yang ada, sekolah berusaha untuk selalu berinovasi dari berbagai evaluasi yang dilakukan dengan madrasah. Dengan adanya masukan dari pemerintah, pengawas, baik kepala madrasah mengenai kekurangan yang terdapat di laboratorium, perlengkapan yang ada di laboratorium bisa terpenuhi sedikit demi sedikit setiap tahunnya.¹⁸

5. *Laboratorium IPA*

Laboratorium IPA merupakan laboratorium yang pertama kali ada di MA Al-Mahrusiyah. Di laboratorium ini, kita bisa mendapati 116 alat praktek & 44 bahan eksperimen yang bisa digunakan peserta didik.¹⁹ Pada laboratorium IPA hampir setiap tahun terdapat bahan dan alat praktek yang baru, karena peserta didik yang jumlahnya 1.500 dan terdapat 46 kelas, dengan jumlah laboratorium hanya 4 maka harus antri dalam pemakaiannya.

Peralatan sudah banyak tapi masih kurang banyak. Ruangan juga kurang luas dan barang laboratorium sering rusak karena dalam satu hari bisa dipakai berkali-kali.²⁰ Dalam melaksanakan praktikum di laboratorium IPA, guru tentunya membutuhkan barang sekali pakai untuk membuat suatu percobaan seperti susu, tape, dll. Karena bahan sekali pakai hanya guru yang tau, maka pihak sekolah mempersilahkan para guru untuk membeli sendiri bahan sekali pakai yang diperlukan

¹⁵ Wilda Maulida Haq. Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Skripsi 2018

¹⁶Nurul Atikoh, Wawancara Shoimin Mashudi (Kepala Laboratorium MA Al-Mahrusiyah), 20 Desember 2022.

¹⁷Nurul Atikoh, Wawancara Taufiq Hidayat (Kepala Madrasah MA Al-Mahrusiyah), 12 Januari 2023.

¹⁸Nurul Atikoh, Wawancara Taufiq Hidayat (Kepala Madrasah MA Al-Mahrusiyah), 12 Januari 2023.

¹⁹Nurul Atikoh, Wawancara Shoimin Mashudi (Kepala Laboratorium MA Al-Mahrusiyah), 20 Desember 2022.

²⁰Nurul Atikoh, Wawancara Taufiq Hidayat (Kepala Madrasah MA Al-Mahrusiyah), 12 Januari 2023.

saat praktik. Kwitansi pembelian bahan sekali pakai oleh guru akan diserahkan kepada pihak sekolah supaya uangnya bisa diganti oleh pihak sekolah.²¹

6. Laboratorium Bahasa/Multimedia

Dalam membangun sistem laboratorium bahasa multimedia interaktif, penelitian ini menyusun beberapa kebutuhan yang harus dimiliki oleh sistem sebagai berikut. *Pertama*, Kemampuan interaksi antara siswa dan guru dalam kelompok seperti layaknya bila berkumpul di kelas. *Kedua*, Aplikasi berguna untuk memutar file multimedia baik oleh siswa maupun guru secara mandiri serta merekam multimedia baik audio maupun video. *Ketiga*, Kemampuan untuk tetap dapat saling terhubung internet baik dalam satu LAN (Local Area Network) maupun dalam WAN (Wide Area Network). *Empat*, Sistem diimplementasikan dengan arsitektur *thin client* dengan sumberdaya terbatas.²²

Laboratorium Bahasa ini juga difungsikan sebagai Lab. Komputer/Multimedia karena adanya keterbatasan ruangan.²³ Akan tetapi, Lab Bahasa ini paling sering digunakan oleh pihak sekolah baik dari peserta didik maupun guru. Misalnya, digunakan extra english club untuk listening dan digunakan untuk MGMP setiap hari sabtu.²⁴

Adapun barang yang ada di lab Bahasa/multimedia ini terdapat 41 laptop yang dapat dioperasikan oleh guru dan peserta didik. Jika pada umumnya laboratorium multimedia menggunakan komputer, berbeda dengan laboratorium yang ada di MA Al-Mahrusiyah, di lab ini sekolah menggunakan laptop dengan tujuan supaya praktis dalam pemasangannya dan adanya keterbatasan ruang pada laboratorium.²⁵

Semua alat elektronik yang terdapat di ruang server juga merupakan inventaris dari semua laboratorium seperti proyektor yang awalnya hanya ada 10 proyektor lalu bertambah 3 dan ada 4 yang masih di service, jadi total keseluruhan proyektor yang terdapat di MA Al-Mahrusiyah ada 17 proyektor.²⁶

²¹Nurul Atikoh, Wawancara Imam Washoli (Waka Kurikulum) MA Al-Mahrusiyah, 10 Januari 2023.

²² Hendro Agus Santoso, Erwin Cahyadi, Armein Z.R. Langi, Framework Networked Audio Untuk Aplikasi Laboratorium Bahasa. DSP Research and Technology Group KK Teknologi Informasi – Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung.

²³Nurul Atikoh, Wawancara Taufiq Hidayat (Kepala Madrasah MA Al-Mahrusiyah), 12 Januari 2023.

²⁴Nurul Atikoh, Wawancara Shoimin Mashudi (Kepala Laboratorium MA Al-Mahrusiyah), 20 Desember 2022.

²⁵Nurul Atikoh, Wawancara Shoimin Mashudi (Kepala Laboratorium MA Al-Mahrusiyah), 20 Desember 2022.

²⁶Nurul Atikoh, Wawancara Shoimin Mashudi (Kepala Laboratorium MA Al-Mahrusiyah), 20 Desember 2022.

Peran Guru dalam Mengoptimalkan Sumber Belajar di MA Al-Mahrusiyah

1. Pengoptimalan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Guru mata pelajaran sejarah Indonesia adalah Pak Yudha Purna Setya N, S.Pd. metode belajar yang digunakan pak yudha adalah ceramah, penugasan, yang paling sering menampilkan PPT, video youtube, dan film pendek tentang sejarah. Dari hasil observasi kelas dan wawancara, cara pak yudha dalam mengoptimalkan sumber belajar adalah menggunakan proyektor sebagai media penyampaian pembelajaran supaya tidak bosan. Misalnya, saat menerangkan materi tentang pahlawan dan organisasi militer bentukan jepang, pak yudha menggunakan proyektor sebagai media belajar untuk menayangkan PPT yang berisi tentang pengertian dan tujuan terbentuknya organisasi tersebut serta menampilkan gambar tantara-tentara Indonesia dan jepang sesuai lingkup organisasinya.²⁷

Selain itu, pak yudha juga memanfaatkan wifi, laptop dan proyektor guna mengakses museum online agar peserta didik dapat melihat dengan jelas isi dari museum tersebut serta menambah wawasan mengenai sejarah indonesia, pak yudha juga biasanya menayangkan E-Book, film yang berisi biografi tokoh/pahlawan, juga soal melalui tayangan PPT saat ada ulangan harian atau Ujian Tengah Semester.²⁸

Menurut pak yudha, pengoptimalan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin media pembelajaran yang ada seperti mereview film, mengambil intinya, lalu ditulis. Jadi pembelajaran bisa dilakukan sekaligus dengan analisis.²⁹

2. Pengoptimalan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Bu Ummatul Khoiriyah, dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari beliau biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Cara Bu Ummatul Khoiriyah dalam mengoptimalkan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan meningkatkan pemahaman dengan memperluas khazanah membaca sumber belajar yang tersedia.³⁰

Saat pelajaran Al-Qur'an Hadits, misalnya pada materi Tafsir Al-Qur'an beliau mengarahkan peserta didik agar menggunakan inventaris Kitab Tafsir Jalalain atau Al-Qur'an Tafsir yang ada di laboratorium agama untuk membantu mereka memahami makna dari ayat tersebut, karena masih ada cetakan ayat Al-Qur'an di buku LKS yang masih salah. Agar suasana kegiatan belajar mengajar tidak bosan dan

²⁷Nurul Atikoh, Observasi, Kelas XI Agama MA Al-Mahrusiyah, 11 Januari 2023.

²⁸Nurul Atikoh, Wawancara Yudha Purna (Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia), Kantor Guru MA, 22 Desember 2022.

²⁹Nurul Atikoh, Wawancara Yudha Purna (Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia), Kantor Guru MA, 22 Desember 2022.

³⁰Nurul Atikoh, Wawancara Ummatul Khoiriyah (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits), Kantor Guru MA, 3 Januari 2023.

monoton, bu ummatul khoiriyah biasanya memanfaatkan wifi sekolah dan laptop untuk menayangkan video di youtube terkait materi pembelajaran hari itu.³¹

Menurut bu umma, kelebihan dari penggunaan media belajar sendiri adalah peserta didik lebih cepat dalam mempelajari dan mengulang materi yang disediakan akan tetapi, memiliki kelemahan peserta didik hanya mengetahui materi yang ada pada media belajar jika tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan jika tidak menggunakan media belajar memiliki kelebihan karena dapat mempersingkat waktu dalam menjelaskan dan memiliki kelemahan pada sulitnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena tidak memiliki literasi pakem.

3. Pengoptimalan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

Guru mata pelajaran Fiqih adalah Bu Laylatus Salamah. Beliau biasanya menggunakan metode ceramah dan praktek untuk menyampaikan materi pelajaran hari itu. Cara beliau dalam mengoptimalkan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan laboratorium yang tersedia.

Menurut beliau fiqih itu tidak hanya pedalaman materi pengetahuan tapi juga harus praktek secara langsung agar peserta didik dapat lebih paham. Misalnya, pada materi kepengurusan jenazah bu ela biasanya meminjam menekin jenazah dan kain kafan yang terdapat di laboratorium agama untuk melaksanakan praktek memandikan dan mengkafani jenazah.³²

Sedangkan saat materi ibadah haji, biasanya peserta didik di ajak praktek langsung di laboratorium agama terkait pelaksanaan ibadah haji karena di laboratorium agama terdapat miniatur ka'bah dan lempar jumroh. Selain itu, karena materi fiqih ini tidaklah tetap maka bu ela senantiasa mengikuti perkembangan materi fiqih melalui kitab-kitab atau literasi terkait mata pelajaran fiqih. Terkadang, peserta didik juga tak jarang memberi pertanyaan seputar fiqih yang tidak bisa di jawab oleh bu ela, maka dari itu bu ela biasanya memanfaatkan sumber belajar berupa orang/guru yang ada di sekitar MA Al-Mahrusiyah yakni para mustahiq/mustahiqoh yang berada di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah untuk mendapatkan beberapa opsi jawaban.³³

4. Pengoptimalan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika dan Kimia

Guru mata pelajaran Fisika adalah Ir. Mochammad Ngisom Hidayat. Cara beliau dalam mengoptimalkan sumber belajar adalah degan mengajak para peserta didik praktek di laboratorium IPA misalnya pada materi gaya apung beliau membutuhkan bahan yang sekali pakai seperti telur, telur ini nantinya dimasukan

³¹Ummatul Khoiriyah (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits), Wawancara, 3 Januari 2023.

³²Laylatus Salamah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara , Kantor Guru MA, 24 Desember 2022.

³³Laylatus Salamah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara , Kantor Guru MA, 24 Desember 2022.

kedalam air dan dilihat apakah telur ini mengapung atau tidak, jika tidak mengapung maka kandungan garam yang di air tersebut sedikit.³⁴

Sedangkan guru mata pelajaran Kimia adalah Bu Laila Nihayatul Khusna sama dengan pak ngishom, karena di jurusan IPA materi pelajaran akan lebih mudah dipahami ketika praktek secara langsung di laboratorium misalnya pada materi titrasi asam basa, bu husna menggunakan larutan kimia yang ketika dicampur dengan bahan cairan alami yang lain maka akan berubah warna, diukur dengan alat ukur PH lalu dicelupkan sebelum dan sesudah percampuran.³⁵

Hasil dari Pengoptimalan Sumber Belajar di MA Al-Mahrusiyah

Berdasarkan dari data yang diperoleh hasil dari pengoptimalan sumber belajar di MA Al-Mahrusiyah oleh para guru adalah adanya peningkatan literasi peserta didik dan peran aktif peserta didik dalam suatu diskusi atau praktek. Setiap guru mempunyai metode dan cara penyampaian yang beragam, dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menambah kekurangan sumber belajar dengan menggunakan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi saat mengajar.

Dengan latar belakang dan pengalaman guru yang berbeda menjadikan guru di MA Al-Mahrusiyah memiliki banyak cara dalam mencari sumber belajar penunjang, seperti mengajak peserta didik explore ke museum online, menggunakan Al-Qur'an dan kitab.³⁶ Pengoptimalan sumber belajar tidak hanya dilakukan oleh para guru, tapi juga dilakukan oleh waka kurikulum, kepala koperasi, kepala perpustakaan, kepala jurusan, dan kepala laboratorium. Masing-masing memiliki peraturan sendiri untuk menjaga sumber belajar dengan baik supaya dapat digunakan seterusnya. Dan hasil dari ketatnya pengawasan menjadikan sumber belajar di MA Al-Mahrusiyah terjaga dengan baik dan dapat dioptimalkan secara maksimal.³⁷

Kesimpulan

Kondisi dan kelengkapan sumber belajar yang terdapat di MA Al-Mahrusiyah Tahun Pelajaran 2022/2023 selalu menyesuaikan kebutuhan peserta didik setiap tahunnya. Berawal dari ruang laboratorium yang awalnya hanya 2 (Lab. IPA dan IPS) lalu bertambah 2 lagi (Lab. Bahasa/multimedia & Agama). Proyektor awalnya hanya berjumlah 10, lalu ditambah 3 dan ada 4 diservice jadi totalnya ada 17 proyektor. Bahan bacaan sendiri terdapat 8.500 buku yang disebarkan oleh pihak sekolah kepada guru, peserta didik, dan perpustakaan. Selain itu juga terdapat 8 sumber internet sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sesuai kebutuhan. Peran guru

³⁴Nadia (Kelas XI IPA 2), Wawancara, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah, 13 Desember 2022.

³⁵Nadia (Kelas XI IPA 2), Wawancara, Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah, 13 Desember 2022.

³⁶Nurul Atikoh, Observasi, Yayasan Pendidikan MA Al-Mahrusiyah, 24 Oktober 2021.

³⁷Nurul Atikoh, Wawancara Imam Washoli (Waka Kurikulum) MA Al-Mahrusiyah, 10 Januari 2023.

dalam mengoptimalkan sumber belajar adalah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah dengan melakukan praktek. Hasil dari pengoptimalan sumber belajar yang ada adalah adanya peningkatan penggunaan laboratorium & jumlah pinjaman proyektor. Minat baca peserta didik juga meningkat karena adanya buku paket sebagai bahan referensi selain buku LKS, seperti beberapa novel di perpustakaan dan 2 komputer yang bisa digunakan untuk akses buku atau kebutuhan tugas lainnya. Alat dan bahan di laboratorium juga bertambah di setiap tahunnya, misalnya di tahun ini laboratorium Bahasa/multimedia mendapat tambahan 3 proyektor, dan laboratorium IPS mendapat tambahan globe. Adanya penambahan perlengkapan tersebut berasal dari permintaan guru karena banyaknya murid dan setiap hari ada praktek di laboratorium.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Hendro Agus Santoso, Erwin Cahyadi, Armein Z.R. Langi, Framework Networked Audio Untuk Aplikasi Laboratorium Bahasa. DSP Research and Technology Group KK Teknologi Informasi – Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung. 2011
- Haq, Maulida Wilda. Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. UIN Maliki Skripsi 2018.
- Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Musfah, Jemen Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik, Jakarta: Kencana, 2011
- Nawawi, Hadari Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005
- Nurhadi, "Transformasi Teori Kognitivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran," April 2020, 2, 16–34.
- Saat, Sulaiman Dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian, Pustaka Almaidah, Cet. 2, Oktober 2020.